PERBANDINGAN ANTARA GREENSTONE DIGITAL LIBRARY (GSDL) DENGAN GANESHA DIGITAL LIBRARY (GDL)

Kedua aplikasi untuk perpustakaan digital ini sudah diakui untuk skala besar dan mendapat apresiasi yang bagus di tingkat nasional dan internasional. Mungkin perbandingannya lebih banyak dari sisi desain dan teknis. Berikut adalah perbandingan kedua aplikasi ini.

1. **Bahasa pemrogaman yang digunakan**
   GDL dikembangkan menggunakan PHP (interpreted language), sedangkan GSDL dikembangkan menggunakan C++ (compiled language). Secara teknis, tentu compiled language lebih cepat dari interpreted language.

2. **User interface**
   GDL hanya menyediakan interface berbasis web untuk melakukan administrasi sistem dan pencarian informasi. GSDL menyediakan interface berbasis web, dekstop (librarian interface yang dikembangkan menggunakan Java dan Perl), dan command-line interface (untuk developer).

3. **Database server**
   GDL menggunakan MySQL, sedangkan GSDL menggunakan GDBM (GNU Database Manager). GDBM adalah database yang bisa ditempelkan (embedded) ke aplikasi sehingga tidak perlu diinstall secara terpisah.

4. **Pengindeksan dan Pencarian**
   GDL menggunakan third-party software(Swish-E) untuk melakukan pengindeksan dan pencarian informasi. Sedangkan GSDL sudah mempunyai sistem pengindeksan yang built-in, pencarian, dan algoritma temu kembalinya sendiri.

5. **Pengindeksan full-text dokumen**
   GDL belum bisa melakukan pengindeksan dan penelusuran full-text dokumen. Swish-E di GDL baru dimanfaatkan untuk meng-indeks metadata. Di GSDL, sudah mempunyai built-in kemampuan untuk mengindeks dan menelusur full-text dokumen. Jenis dokumen selain plain text bisa diindeks dengan menggunakan external parser.

6. **Distributable**
   GDL didesain bisa melakukan distribusi informasi (metadata) via jaringan internet. Sedangkan GSDL didesain untuk mendukung distribusi informasi (metadata dan full-text) selain melalui internet/intranet juga dapat melalui CD-ROM. Sehingga cocok untuk negara dengan akses internet yang sangat terbatas.

7. **Kemudahan Instalasi**
   GSDL lebih mudah diinstal dari pada GDL.

8. **Kemudahan administrasi**
   GSDL menyediakan banyak pilihan untuk administrasi sistem. Mulai dari yang berbasis web, desktop, atau command-line. Masing-masing punya kelebihan. Interface web, relatif lebih mudah digunakan. Tapi bila ingin langsung membangun koleksi dengan jumlah dokumen yang besar, maka interface command-line lebih cocok. GDL hanya mempunyai interface berbasis web.

9. Membangun koleksi

Bila kita ingin membangun koleksi dan punya banyak file (ratusan bahkan ribuan) yang ingin dimasukkan, maka di GDL, kita harus memasukkannya satu persatu. Di GSDL, kita tinggal mengupload semua file sekaligus, selanjutnya GSDL menyelesaikan proses lain yang diperlukan.

10. Tampilan full-text dokumen

Di GSDL, tampilan format full-text dokumen bisa dikustomasi menjadi seksi dan subseksi hingga lebih mudah dibaca. GDL tidak mempunyai kemampuan ini.

11. Desain administrasi member

GDL lebih menekankan pada beragam jenis member dengan berbagai level akses: seperti admin, editor, dll. GSDL didesain berbeda. Jenis akses pada GSDL tidak banyak. Hanya building and deleting collection, menambah dan mengurangi koleksi, serta mempublish koleksi (rata2 dilakukan dari server lokal, bukan remote). Pada GSDL, koleksi dimaintain hanya oleh satu atau dua orang admin. Admin diasumsikan punya akses fisik ke server digital library, sehingga memungkinkan menggunakan aplikasi sistem admin berbasis desktop dan command-line.

12. Dokumentasi

Dokumentasi GSDL lebih lengkap dan detail dibandingkan GDL

13. Pembatasan akses

Pada GSDL, sekali suatu koleksi sudah di bangun (build), maka ia bisa diakses oleh publik termasuk fulltext-nya. GSDL tidak menyediakan fasilitas pembatasan akses ke fulltext. Yang disediakan hanya pilihan "to publish or not to publish the collection". Di GDL disediakan fasilitas untuk membatasi user bisa tidaknya membaca full-text.

14. Pengembangan

GDL dikembangkan oleh Ismail Fahmi dari KMRG ITB dan GSDL dikembangkan oleh Ian Witten dkk dari Universtas Waikato New Zealand.

15. Status aplikasi dan ketersediaan

Keduanya gratis dan open source.

(Dikutip dari tulisan lepas Hendro Wicaksono)